

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM *TALK SHOW*
INTERAKTIF KRISTIANI “*I BELIEVE THE MESSAGE*”
RADIO SASANDO FM DALAM PERSPEKTIF ILMU
DAKWAH**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Sosial Islam

Disusun Oleh:

ZULPAKAR
03210037

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2010**



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274)
552230 Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 1587/2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM *TALK SHOW* KRISTIANI
" BELIEVE THE MESSAGE" RADIO SASANDO FM
DALAM PESPEKTIF ILMU DAKWAH**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

N a m a : Zulpakar
Nomor Induk Mahasiswa : 03210037
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 16 Agustus 2010
Nilai Munaqasyah : **B (tujuh puluh lima)**

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

Pembimbing

Drs. H.M. Kholili, M.Si.
NIP. 19690408 198503 1 005

Penguji I

Musthofa, S.Ag., M.Si.
NIP 19680103 199503 1 001

Penguji II

Khadiq, S.Ag., M.Hum.
NIP. 19700125 199903 1 001

Yogyakarta, 04 November 2010
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah

Dekan

Prof. Dr.H.M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 19561123 198503 1 002



MOTTO

**SELALU MENJADI APA YANG KU MAU BUKAN APA
YANG ORANG MAU, HORMATI HUKUM ADAT,
AGAMA, SOSIAL, MELANGGAR ATURAN JIKA DI
PERLUKAN, KARENA ATURAN YANG DI BUAT
MANUSIA TIDAK SELALU KESEPAKATAN
BERSAMA, MENUNJUKKAN BAHWA INILAH AKU
DAN AKU BUKAN KAMU, BUKAN AYAH DAN
IBUKU, TAPI AKU DAN KAMU ADALAH MANUSIA
YANG SALING BERTANGGUNG JAWAB UNTUK
MANCAPAI KERJASAMA YANG SOLID DEMI
KEMAJUAN BERSAMA.**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karena tuhan tidak butuh skripsi ini, maka ku persembahkan buat:

Ibu dan Bapak ku
Bapak angkat ku
Mantan pacar ku
Kekasih hatiku yang baru
Bos ku
Kota Jogjakarta
Kakak dan adikku

Teman-teman ku semua meski cuma sedikit
serta ku persembahkan buat menghapus dosa-dosa ku
terhadap ibu.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين اشهد ان لا اله الا الله و اشهد ان محمدا ر سول الله و الصلاة
و السلام على اشرف الانبياء و المرسلين سيدنا محمد و على اله و اصحابه
اجمعين, اما بعد.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sebagai manusia yang lemah dan selalu membutuhkan pertolongan, segala puji syukur patut kita panjatkan kehadiran Allah S.W.T, yang telah memberikan berbagai kenikmatan yang tak terhitung kepada semua hamba-Nya yang merupakan *khalifah* di muka bumi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan bagi junjungan kita yakni Nabi Muhammad S.A.W, yang telah membawa kita semua dari zaman *jahiliyah* menuju ke zaman yang terang benderang seperti sekarang ini, semoga kita semua kelak akan mendapatkan *syafa'at* beliau di *Yaumul Mahsyar*, *amien*.

Atas berkat *taufiq* dan *rahmat-Nya* penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM *TALK SHOW* INTERAKTIF KRISTIANI “*I BELIEVE THE MESSAGE*” RADIO SASANDO FM DALAM PERSPEKTIF ILMU DAKWAH”. Skripsi ini ditulis guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam di Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari, bahwa tanpa adanya bimbingan, dorongan, arahan dan lain sebagainya dari orang-orang terdekat, tentu skripsi ini tidak terselesaikan dengan baik. Untuk itu, saya mengucapkan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga.
2. Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA, selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.
3. Dra Evi Septiani T.H., M.Si, selaku ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) dan selaku pembimbing II
4. Drs. HM. Kholili, M. Si, selaku pembimbing, yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Musthofa, S.Ag, M.Si selaku pembimbing akademik dan motivasinya.
6. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membekali ilmu untuk masa depan penulis di akan datang.
7. Bapak Daniel Damaleddo SE. selaku Direktur Utama Radio Sasando FM di Yogyakarta beserta seluruh staf & jajarannya yang terlibat langsung dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis paparkan namanya satu persatu.
8. Mas Adri Verdianz, selaku pendamping penyiaran *I Believe The Message*, yang turut membantu memperlancar proses penulisan.
9. Pendeta Alfonso Theodore, selaku nara sumber *I Believe The Message* yang luar biasa, luar dalam.
10. Olivia Nidia yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir.

11. Dear Agus Handito yang selalu tangguh mendampingi penyelesaian skripsi untuk memberikan dorongan dan do'a nya.
12. Terimakasih sebesar besarnya untuk ibunda Zainab dan ayahnda alm. Kurdi bin Kabul. Yang selalu melepas saya untuk menjadi apa yang saya mau, dan belajar bertanggung jawab dengan hidup sendiri dan lingkungan..
13. Terakhir penulis ucapkan banyak-banyak terima kasih buat semua Teman-temanku: Teman-teman di Sasando FM yang telah memberikan berbagai kontribusi. Termasuk pendeta-pendeta yang selalu membuat gairah menulis skripsi ini semakin dahsyat.

Semoga semua kebaikan serta segala bantuan mereka yang telah diberikan kepada penulis selama ini akan mendapatkan balasan yang layak dari Allah S.W.T, amien.

Dengan penuh kesadaran, penulis menyadari betapa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena pada hakekatnya "*Kesempurnaan hanyalah milik Allah S.W.T.*" Namun penulis berharap penelitian ini bisa bermanfaat bagi seluruh pembaca terutama bagi insan akademik UIN Sunan Kalijaga berikutnya. *Amien.*

*Wabillahi taufik wal hidayah
Wassalamua'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 6 Desember 2010
Penulis,

Zulpakar
NIM. 3210037

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Telaah Pustaka	9
G. Kerangka Teori.....	10
H. Metode Penelitian	20
I. Sistematika Pembahasan	24

BAB II	DESKRIPSI PROGRAM ACARA TALK SHOW	
	<i>“I BELIEVE THE MESSAGE”</i> DI RADIO SASANDO FM...	26
	A. Profil <i>Talk Show “I Believe The Message”</i>	27
	B. Gambaran Umum Radio Sasando FM	33
	C. Struktur Organisasi Radio Sasando FM.....	38
BAB III	PROSES TALK SHOW <i>“I BELIEVE THE MESSAGE”</i>	46
	A. Proses dan bentuk komunikasi <i>talk show “I Believe The</i> <i>Message”</i>	46
	B. Proses dan Bentuk Komunikasi pada Audiens.....	59
	C. Perspektif Dakwah dalam <i>Talk Show “I Believe The</i> <i>Message”</i>	66
BAB IV	PENUTUP	70
	A. Kesimpulan	70
	B. Saran-saran	73
	C. Kata Penutup	74
	DAFTAR PUSTAKA	75
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	CURRICULUM VITAE	

Abstrak

Radio merupakan sebuah alat yang dewasa ini penting sekali sebagai media dalam membantu manusia untuk menyampaikan pesan, menghibur, membentuk pribadi pendengar, dan kontrol sosial yang pada intinya untuk mencapai sebuah hasil dari proses yang dilakukan melalui media ini, yaitu masyarakat yang berpengetahuan.

Ditengah kompleksnya kehidupan masyarakat saat ini, penyampaian pesan-pesan, baik itu agama, politik, ataupun promosi-promosi lain melalui radio dianggap lebih fleksibel. Alasannya radio memang sekarang dapat didengar dimana-mana dan harganya pun murah, bahkan *hand phone* yang kita pakai pun sekarang sudah menyajikan fitur-fitur yang lengkap dengan radio.

Skripsi ini mencoba mengangkat seberapa berhasilkah program acara *talk show* Kristiani "*I Believe The Message*" di Radio Sasando FM, yang dilihat dari teori komunikasi interpersonal dimana untuk prosesnya harus meliputi beberapa komponen penting yaitu, sensasi, persepsi, memori, dan berfikir. Proses tersebut adalah bagian penting untuk diketahui sejauh mana hal-hal yang dibentuk dapat menimbulkan komunikasi timbal balik, yang kemudian diukur sejauh mana keberhasilan komunikasi tersebut hingga diterima oleh pendengar, sehingga dalam teori pertukaran sosial dikatakan, keberhasilan itu akan dilihat dari beberapa faktor, yaitu sejauh mana komunikasi itu membuat pendengar merasa terbantu dari segi ganjaran yang didapat, sejauh mana biaya yang dikeluarkan akibat dari sensasi yang dibuat, laba atau keuntungan apa yang diperoleh pendengar dan pada akhirnya program tersebut menjadi ukuran jika suatu saat pendengar ingin melakukan komunikasi interpersonal.

Sama halnya dari proses itu, skripsi ini mengungkapkan bagaimana dakwah islam dalam menyampaikan materi dakwah, dengan proses-proses tersebut diharapkan dapat mengingatkan para pendakwah untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah dengan baik dan bijaksana, tujuannya adalah agar ajaran-ajaran tersebut terarah, tersusun baik, dan pendakwah dapat menguasai medan dakwah dengan baik di tengah kompleksnya permasalahan-permasalahan yang ada.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini adalah “Komunikasi Interpersonal dalam *Talk Show* Interaktif Kristiani “*I Believe The Message*” Radio Sasando FM dalam Perspektif Ilmu Dakwah”. Judul ini perlu ditegaskan kembali guna memperjelas spesifikasi penulisan penelitian yang akan dilakukan nantinya.

1. Komunikasi

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain agar terjadi saling mempengaruhi di antara keduanya. Pada umumnya, komunikasi dilakukan dengan menggunakan kata-kata (lisan) yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Apabila tidak ada bahasa *verbal* yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gerak-gerik badan, menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu. Cara seperti ini disebut komunikasi dengan bahasa *nonverbal*.¹

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang membutuhkan pelaku atau personal lebih dari satu orang. R Wayne Pace mengatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka. Komunikasi

¹. <http://id.wikipedia.org/wiki/Komunikasi>. akses tanggal 23 november 2009

interpersonal menuntut berkomunikasi dengan orang lain. Komunikasi jenis ini juga dibagi lagi menjadi komunikasi diadik, komunikasi publik, dan komunikasi kelompok kecil.

Komunikasi interpersonal juga berlaku secara kontekstual bergantung kepada keadaan, budaya, dan juga konteks psikologikal. Cara dan bentuk interaksi antara individu akan tercorak mengikuti keadaan-keadaan ini.²

Talk show dalam media radio memiliki peran penting dalam memberikan informasi dan dalam membentuk perilaku pendengar. Dalam mengkaji dan memberi pengajaran-pengajaran yang baik dalam masalah keagamaan, ini penting untuk diketahui agar dapat terserap dengan baik dan tidak menggurui yang pada akhirnya pendengar lebih bisa menerima pengajaran dengan pandangan yang lebih objektif dari kajian-kajian pembelajaran yang dilakukan.

Sementara yang dimaksud komunikasi interpersonal dalam penelitian ini adalah, bentuk komunikasi antara *host* acara "*I Believe The Message*" dengan pendeta yang menjadi narasumber acara tersebut yang kemudian mendapatkan interaksi dari pendengar lewat telpon maupun SMS sebagai efek dari komunikasi yang dilakukan.

². Joseph A. Devito, *The Interpersonal Communication Book*..(New York:The Lehigh Press.Inc, 1995) Hal. 7

2. *Talk Show* Interaktif

Talk Show di Amerika atau *Chat Show* di Inggris atau atau lebih tepat sebagai media yang diteliti kali ini adalah *Talk Radio*.³ *Talk Show* adalah sebuah program televisi atau radio dimana didalamnya khususnya orang yang terkenal di undang untuk berbicara dalam kondisi yang tidak formal tentang berbagai topik menarik.⁴ Sementara interaktif sendiri adalah hal hal yang berhubungan dengan interaksi antar orang-orang.⁵

Dengan itu dapat disimpulkan bahwa *talk show* interaktif adalah, program acara radio atau televisi yang memuat topik-topik menarik bersama narasumber dan diikuti respon lewat interaksi dari pendengar atau penonton. Dalam *talk show* interaktif kali ini peneliti lebih spesifik meneliti bentuk salah satu *talk show* yang berada di radio Sasando FM sebagai objek penelitian.

3. “*I Believe The Message*” atau IBTM

“*I Believe The Message*” adalah program acara dialog interaktif yang *on air* di Radio Sasando FM setiap hari senin malam pukul 21:00 yang dipandu oleh *host* Adrie Ferdians dan narasumber Pdt. Alfonso Theodore. *Talk show* interaktif ini menyajikan wacana- wacana cerdas dan teknik yang elegan dengan bersumber pada alkitab. *Talk show* ini berbeda dengan 17 program acara yang sama yang lebih mengandalkan materi- materi do’a penyembuhan.

³. http://en.wikipedia.org/wiki/Talk_show. akses tanggal 23 november 2009

⁴. A S Hornby, *Oxford Advanced Learner’s Dictionary of Current English*, (Great Britain, Oxford University Press 1995) Hal. 188

⁵. Drs. Peter Salim/ Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991) Hal. 351

4. Ilmu Dakwah

Pengertian “Ilmu Dakwah” menurut Dr.Wardi Bachtiar, sering dikacaukan dengan pengertian “Pengetahuan”, namun yang jelas sewaktu-waktu ilmu itu juga dikatakan pengetahuan. “Ilmu” adalah sejumlah pengetahuan yang tersusun secara sistematis, logis, hasil pemikiran manusia dan objektif serta dapat diuji oleh siapapun. Sementara “dakwah” adalah suatu proses upaya mengubah suatu situasi kepada situasi lain yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam.

Dengan diketahui pengertian-pengertian tersebut, maka “Ilmu Dakwah” adalah sejumlah pengetahuan tentang proses upaya mengajak manusia ke jalan Allah atau Al-Islam yang tersusun secara sistematis, logis, hasil pemikiran manusia dan objektif.⁶ Dalam pengertian lain Djalaluddin Rochmat mengatakan “Ilmu Dakwah, yaitu ilmu yang mempelajari proses penerimaan, pengolahan, dan penyampaian ajaran Islam untuk mengubah perilaku individu atau kelompok dan masyarakat sesuai dengan ajaran Islam.⁷ Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti tentang bagaimana perbandingan dalam pandangan ilmu dakwah terhadap bentuk komunikasi interpersonal dalam *talk show* interaktif “*I Believe The Message*” dalam memberi motivasi untuk meningkatkan kualitas diri umat kristiani.

⁶ Dr. Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Logos, 1997) Hal.

⁷ Drs. Suisyanto. M.pd, *Pengantar Filsafat Dakwah*, (Yogyakarta : Teras, 2006) Hal. 67

5. Radio Sasando Fm

Radio Swara Sasando bekerja pada gelombang 90.3 Fm, radio ini memiliki segmentasi 50% pendengar Kristiani dan 50% umum yang berfungsi sebagai media hiburan dan media misi kristiani. Radio Sasando FM berlokasi di Jl. Adi Sucipto, Ambarukmo IV/R.15 Yogyakarta.

Dengan itu, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, bagaimana bentuk dan proses program “*I Believe The Message*” yang ada di radio Sasando FM ini dapat memberikan pencerahan terhadap pendengar guna memberikan pemahaman untuk merubah pola pikir guna meningkatkan keimanan umat kristiani. Dari bentuk komunikasi ini akan diteliti perbandingan menurut ilmu dakwah Islam. Jadi, dalam penelitian ini yang dimaksud “KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM *TALK SHOW* INTERAKTIF KRISTIANI “*I BELIEVE THE MESSAGE*” RADIO SASANDO FM DALAM PERSPEKTIF ILMU DAKWAH” adalah sebuah komunikasi interpersonal secara tatap muka antara *host* dan narasumber yang menghasilkan sebuah dialog yang berkualitas sehingga dapat memberikan nilai-nilai pengetahuan agama Kristen yang baik secara wacana, guna merubah prilaku umat kristiani secara umum serta memberikan motivasi untuk meningkatkan kualitas hidup. Dalam dialog ini juga akan diteliti bagaimana bentuk *talk show* ini dalam ilmu dakwah, guna mendapatkan wacana sebagai pengembangan teknik dakwah dalam media radio.

B. Latar Belakang

Kebutuhan penganut sebuah agama akan pemahaman dan pengertian terhadap keyakinan yang dianut menjadi keniscayaan yang tidak bisa disangkal, hal ini penting di tengah kompleksnya kehidupan sehari-hari masyarakat, yang menuntut mereka untuk beraktifitas sehingga menyita waktu mereka untuk membaca atau mempelajari berbagai wacana agama. Media radio yang merupakan perangkat yang sangat mudah dan fleksibel menjadi tujuan tepat untuk mendapatkan pemahaman alternatif.

Berbagai macam cara para misionaris dalam menyampaikan pesannya, juga teknik serta bentuk yang berbeda-beda, seperti halnya dalam komunikasi, sensasi yang dibuat dalam penyampaian pesan harus memberikan daya tarik agar dapat dilanjutkan ke proses lebih jauh. Bentuk dan teknik komunikasi pun harus mudah dipahami sesuai dengan latar belakang pendidikan atau segmentasinya meski secara keseluruhan pendengar memiliki kemampuan memahami berbeda-beda.

Radio Sasando FM menyiarkan 17 *talk show* interaktif keagamaan yang diudarkan pada program acara *Morning Praise*, pukul 06.00 sampai pukul 07.00 WIB, acara *River Of Joy* pukul 11.00 hingga pukul 13.00 WIB serta pada malam hari dalam program acara *Worship Line* pukul 20.00 hingga pukul 00.00 WIB.

Dari 17 program acara *talk show* interaktif tersebut, "*I Believe The Message*" memiliki teknik yang berbeda.

Mengingat objek penelitian ini adalah radio yang berbasis kristiani dan program yang akan diteliti adalah program kristiani, maka peneliti lebih fokus meneliti pada bentuk komunikasi interpersonal yang dilakukan pendeta dan *host* acara tersebut dan bagaimana bentuk dan hasil komunikasi itu dalam memberikan pemahaman keagamaan ditinjau dari ilmu dakwah secara teoritis.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, agar penelitian ini lebih terarah dan spesifik maka disusun perumusan masalah yang menjadi pokok pada penelitian ini. Rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk komunikasi interpersonal dan sejauh mana *talk show* interaktif "*I Believe The Message*" ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan pemahaman ajaran kekeristenan terhadap pendengar?.
2. Bagaimanakah bentuk komunikasi interpersonal dalam *talk show* "*I Believe The Message*" ini dalam kajian ilmu dakwah?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bentuk komunikasi interpersonal dan seberapa berhasilkah penyampaian pesan dalam *talk show* "*I Believe The Message*" terhadap pendengar.
2. Mengetahui bagaimana bentuk dan hasil komunikasi interpersonal yang diperoleh dari pengajaran dalam *talk show* Interaktif "*I Believe The Message*" ditinjau dari ilmu dakwah Islam.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat dari segi Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam pengembangan dakwah Islam dan juga pengembangan dari segi praktis dalam *talk show* program “*I Believe The Message*“ itu sendiri agar dapat meningkatkan metode komunikasi yang lebih efektif dan selalu berkembang guna selalu meningkatkan pemahaman penganutnya.
- b. Sementara dari segi khazanah ilmu komunikasi, penelitian ini dapat dijadikan salah satu alternatif bagaimana mengembangkan teknik komunikasi interpersonal guna menjadikan komunikasi yang dilakukan lebih tepat sasaran sesuai dengan segmentasi yang dituju.

2. Manfaat dari Segi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana dan bahan untuk kajian bagi para peneliti untuk kebutuhan penelitian lebih lanjut, dan bagi semua mahasiswa pada umumnya.

F. Telaah Pustaka

Dalam perihal penelitian ini, peneliti menemukan pandangan tentang komunikasi interpersonal, namun penelitian ini lebih pada pengembangan mentalitas anak didik lewat Komunikasi Interpersonal yang dilakukan pada sebuah *Play Group*.

Penulis dalam penelitian ini menemukan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zakiah Jauharoh yang berjudul “*Komunikasi Interpersonal*”

Dalam Penanaman Nilai-nilai Moral dan Agama Pada Anak Usia Dini di Play Group Terpadu Nur'aini Ngampilan Yogyakarta".⁸ Dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa dalam mengembangkan sebuah pengajaran yang baik maka sang guru harus bertindak sebagai pendamping yang memberikan komunikasi antar pribadi dengan siswa sehingga apa yang disampaikan atau di amati setiap perkembangan anak didik dapat diatasi secara biologis dan psikologis.

Dalam komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru di *Play Group 'Aisyiyah Nur 'Aini* ini, para guru juga dapat mengemas teknik komunikasi interpersonal sehingga memudahkan penyerapan stimulus, sehingga tercapailah penanaman moral dan ilmu agama dengan mudah dan menyenangkan antara guru dan anak didik. Guru pun dalam hal ini berperan sebagai fasilitator dan motifator bagi anak dalam mengembangkan kemampuan anak didik.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam "Komunikasi Interpersonal *Talk Show* Interaktif "*I Believe The Message*" Kristiani Radio Sasando FM Dalam Perspektif Ilmu Dakwah" ini adalah untuk mengetahui bentuk komunikasi interpersonal dalam acara ini dan kemudian dikaji dalam ilmu dakwah.

⁸. Zakiah Jauharoh "*Komunikasi Interpersonal Dalam Penanaman Nilai-nilai Moral dan Agama Pada Anak Usia Dini di Play Group Terpadu Nur'aini Ngampilan Yogyakarta*" (Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga: skripsi tidak diterbitkan, 2008)

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Komunikasi Interpersonal

Secara teori, komunikasi interpersonal adalah proses pengelolaan informasi yang di dalamnya meliputi sensasi, persepsi, memori, dan berfikir. Menurut Wolman (1973:343), sensasi merupakan pengalaman elementer yang segera dan tidak menimbulkan penguraian verbal, simbolis dan konseptual, dan terutama sekali berhubungan dengan kegiatan alat indra, perbedaan dalam alat indra dalam wacana ini akan menyebabkan perbedaan dalam memilih objek dalam program acara radio secara khusus. Yang jelas, sensasi akan mempengaruhi persepsi. Sementara persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan, yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan, persepsi merupakan pemberian makna pada stimulus indrawi (*sensory stimuli*) dalam hal ini sudah jelas bahwa sensasi adalah bagian dari persepsi.

Selanjutnya mengenai memori. Memori merupakan sistem yang sangat berstruktur yang menyebabkan organisme sanggup merekam fakta tentang dunia dan menggunakan pengetahuannya untuk membimbing prilakunya (Schlessinger dan Goves, 1976:352). Secara singkat, memori melewati tiga proses yaitu, perekaman (*encoding*), yang merupakan pencatatan informasi melalui reseptor indra dan sirkuit saraf internal. Penyimpanan (*storage*) ini untuk menentukan berapa lama informasi

tersebut bersama kita. Pemanggilan (*retrival*) yaitu menggunakan informasi yang disimpan.⁹

Komunikasi intrapersonal juga dapat diartikan sebagai penggunaan bahasa atau pikiran yang terjadi di dalam diri komunikator sendiri. Jadi, dapat diartikan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang membutuhkan pelaku atau personal lebih dari satu orang. R Wayne Pace mengatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka.

Komunikasi Interpersonal menuntut berkomunikasi dengan orang lain. Komunikasi jenis ini dibagi lagi menjadi komunikasi diadik, komunikasi publik, dan komunikasi kelompok kecil.

Komunikasi interpersonal juga berlaku secara kontekstual bergantung kepada keadaan, budaya, dan juga konteks psikologikal. Cara dan bentuk interaksi antara individu akan tercorak mengikuti keadaan-keadaan ini.¹⁰

Keberlanjutan pendengar untuk mendapatkan pengajaran dalam setiap penyaringan acara ini akan terus terjadi jika pendengar merasa bahwa mereka mendapatkan pemahaman yang dapat mencerahkan sisi psikologis dari ilmu-ilmu yang diperoleh atau diketahui.

Dari sini dapat dilihat telah terjadi pertukaran dalam proses komunikasi. Keberhasilan acara ini tentunya akan tepat jika ditinjau dari

⁹. H.Syaiful Rohim, M.Si. Teori Komunikasi: Perspektif, Ragam & Aplikasi (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009) hal. 59

¹⁰. Drs. Jalaluddin Rahmat, M.Sc. Psikologi Komunikasi (Jakarta: Remaja Rosdakarya, Cetakan Ke-26 Oktober 2008) hal. 42

teori pertukaran sosial dalam komunikasi interpersonal, seperti yang disampaikan Thibault dan Kellay, dua orang pemuka utama dari model ini menyimpulkan bahwa, setiap individu secara sukarela memasuki dan tinggal dalam hubungan sosial hanya selama hubungan tersebut cukup memuaskan jika ditinjau dari segi ganjaran, biaya, laba dan tingkat perbandingan.¹¹

a. Ganjaran

Dari asumsi tersebut, ganjaran dapat diartikan sebagai setiap akibat yang dinilai positif yang diperoleh seseorang dari suatu hubungan. Ganjaran itu bisa berupa uang, penerimaan sosial atas dukungan terhadap nilai yang dipegangnya.¹² Dapat dijelaskan dari segi ganjaran dimana *talk show* ini memberikan nilai positif terhadap nilai yang dipegang oleh pendengar hal tersebut didapat dari pengajaran-pengajaran yang telah disampaikan.

b. Biaya

Sementara dari segi biaya dapat berupa waktu, usaha, konflik, kecemasan dan keruntuhan harga diri dan kondisi-kondisi lain yang dapat menghabiskan sumber-sumber kekayaan individu atau dapat menimbulkan efek-efek yang tidak menyenangkan.¹³ Misalnya saja pendengar harus meluangkan waktunya untuk mengikiti program acara

¹¹. Ibid

¹². H.Syaiful Rohim, M.Si. Teori Komunikasi: Perspektif, Ragam & Aplikasi (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009) hal. 59

¹³. Ibid

ini sampai selesai dan juga diikuti dengan interaksi *on air* ataupun *off air* seberapa banyak pendengar menghabiskan pulsa misalnya.

c. Hasil atau Laba

Dari segi hasil atau laba adalah ganjaran dikurangi biaya, artinya jika seseorang merasa dalam suatu hubungan interpersonal tidak memperoleh keuntungan maka pasti ia akan mencari hubungan lain yang mendatangkan laba.¹⁴ Karena sifat pendengar pada umumnya ada yang setia dan tidak menetap, maka narasumber menyajikan materi-materi yang *up to date* atau kekinian atau materi-materi yang sedang mengemuka di tengah masyarakat. Tujuannya tetap sama, dan tidak mengurangi esensi dari tujuan awal dari terbentuknya program acara ini, yaitu memberi pengajaran pondasi keimanan umat Kristiani agar selalu bertumbuh dan dapat mengatasi berbagai permasalahan baik itu ekonomi, penyakit dan rumah tangga, dengan itu umat diharapkan akan dapat menyelesaikan masalah dari akarnya, dalam pepatah istilah kesehatan “lebih baik mencegah daripada mengobati”.

Dari sisi pemahaman pembelajaran keimanan dan psikologi, hal tersebut menguntungkan pendengar atau memberi laba yang membuat pendengar tetap bertahan dan program ini tetap berjalan hingga tahun ketiga. Hal tersebut tidak lebih karena adanya respon baik dari pendengar.

d. Tingkat Perbandingan

¹⁴. Ibid

Tingkat perbandingan menunjukkan ukuran baku yang dipakai sebagai kriteria dalam menilai hubungan individu pada masa lalu atau alternatif hubungan lain yang terbuka baginya. Bila pada masa lalu seseorang individu mengalami hubungan interpersonal yang memuaskan, tingkat perbandingan akan turun.¹⁵ Artinya jika seorang pendengar sudah pernah mendengar program acara “*I Believe The Message*” dan program ini dapat membangun komunikasi interpersonal yang baik, serta memberikan pemahaman yang mencerahkan. Maka, seorang pendengar akan melakukan penilaian terkait dengan komunikasi interpersonal dan pemahaman yang didapat. Penilaian ini akan dipakai sebagai ukuran pembanding jika orang tersebut mendengarkan program sejenis di kemudian hari.

2. Tinjauan Tentang *Talk Show* dalam Dakwah

Di awal sudah sedikit dijelaskan mengenai ilmu dakwah, yaitu sejumlah pengetahuan tentang proses upaya mengajak manusia ke jalan Allah atau Al-Islam yang tersusun secara sistematis, logis, hasil pemikiran manusia dan objektif. Proses mengajak manusia ke jalan Allah yaitu Islam, memiliki beberapa komponen yaitu, subjek dakwah dan obyek dakwah, materi dakwah, metode dakwah. Sementara dalam metode dakwah menurut Toto Tasmara dalam buku “*Komunikasi Dakwah*”, beliau menyebutkan, metode dakwah adalah cara-cara yang dilakukan oleh

¹⁵. Ibid

seorang mubaligh (komunikator) untuk mencapai tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang.¹⁶

Menurut Asmuni Syukir dakwah dapat dilakukan dengan cara ceramah, tanya jawab, mujadallah, percakapan antar pribadi demonstrasi, pendidikan dan pengajaran, kunjungan rumah (*silaturahmi*).

Cara-cara tersebut digunakan sesuai dengan kondisi obyek dakwah yang dihadapi dan media yang digunakan. Dengan kata lain untuk mengetahui kondisi dan situasi sasaran dakwah, harus menggunakan media yang tepat yang disesuaikan dengan metode dakwahnya. Pada setiap metode itu memungkinkan terdapat masalah, misalnya apakah cocok dipergunakan oleh subjek, objek tertentu, dan bagaimana hasil yang dicapai dengan menggunakan metode tersebut.¹⁷ Terkait dengan cara dakwa ini, dalam Al-Qur'an disebutkan dalam surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّدْ لَهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S. An-Nahl. 125).

Secara bahasa, *mujadalah* adalah suatu istilah arab dalam bentuk *matsdar* (kata benda) dari kata “*jaddala*” yang berarti “*khasama*” atau

¹⁶. Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997) cet. Ke-2 hlm.43

¹⁷. Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Dakwah*, (Ciputat, Logos, 1997) Hal. 34

“*naqasya*”.¹⁸ Sebagai bentuk kata benda, *mujadalah* sendiri berarti “perdebatan”.¹⁹ Dengan demikian, secara bahasa dapat di katakana bahwa setiap bentuk perdebatan dapat disebut dengan *mujadalah*. Dalam bahasa Indonesia, istilah “perdebatan” itu sendiri adalah sinonim dengan “percakapan” ataupun “dialog”.²⁰ Sehubungan dengan ini, Sayyid Qytb juga menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan istilah *wa jaddil hum bi al-lati hiya akhsan (mujadalah)* adalah suatu metode dakwah (cara mengajak) yang dilakukan dengan bentuk diskusi. *Talk show* atau dialog dan juga diskusi dapat disebut juga *mujadalah*. Dalam *mujadallah* ada beberapa hal yang harus dicapai yaitu:

1. Kesepakatan-kesepakatan sehingga akhir dari ajakan itu diperoleh suatu kebenaran.
2. Dalam *mujadalah* juga harus menghindari efek-efek negatif yang mengarah kepada perpecahan dan tidak diperolehnya kesepakatan akan kebenaran.²¹

Dengan itu, dalam berdakwah, seorang pendakwah harus menggunakan tiga cara yang baik dalam menuntun umat ke jalan yang benar, cara tersebut yaitu :

¹⁸. Fuad Iqram al-Bustani, *Al-Munjid fi al-lughah wa al-A'lam*, (Beirut: Dar al-Masyriq, 1973), hlm.82; lihat juga Ibrahim Anis, dkk. *Al-Mu'jam al-Wasit*, (tp.:t.p,t.t), hlm. 111.

¹⁹. A.W. Munawwir, *Kamus al-munawwir: Arab-Indonesia*, (Surabaya:Pustaka Progressif, 1997), hlm.176.

²⁰. W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 1976), hlm.247; lihat juga Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm.267.

²¹. As-Sayyid Qutb, *Fi Zilali al -Qur'an*, juz V, (Beirut: Ihya'at-Turas al-Araby, 1967. hlm.110.

1. *Bil hikmah* yaitu, bukti atau argumentasi yang logis (*al-burhan al-aqli*). Argumentasi yang masuk akal, yang tidak dapat dibantah dan yang memuaskan. Inilah yang bisa mempengaruhi jiwa (pikiran dan perasaan) siapa saja.²²
2. *Al-Mau'idah hasanah*, yaitu dengan memberi peringatan yang baik (*at tadzkir al jamil*), guna mempengaruhi perasaan masyarakat ketika pendakwah menyeru akal mereka, atau mempengaruhi akal ketika pendakwah menyeru perasaan mereka, sampai perasaan dan pemikiran mereka bersatu padu sehingga mampu membuahkan amal perbuatan secara sempurna. Dengan demikian, pemahaman mereka terhadap apa yang mereka dakwahkan senantiasa diliputi oleh semangat untuk melaksanakannya beraktifitas untuk meraihnya.²³
3. *Wa jaddil hum bi al-lati hiya akhsan*. adalah diskusi yang fokusnya terbatas pada pemikiran dan tidak melewati batas pemikiran, yakni menyerang pribadi. Cara ini dilakukan dengan menyerang dan menjatuhkan argumentasi-argumentasi yang jitu dan benar, berdasarkan kajian hingga sampai pada suatu kebenaran. Karena itu ia mengandung dua sifat yaitu merobohkan dan membangun (baru sama sekali), menjatuhkan dan menegakkan argumentasi-argumentasi.²⁴

Dengan itu dapat disimpulkan dari pandangan dakwah Islam terhadap *talk show* ini, yaitu untuk mencapai sebuah hasil yang baik dalam

²². <http://www.hayatulislam.net/2003/dakwah/berhujjahxdenganxdalilxsyarax.html/> akses tanggal 25 februari 2010

²³. Ibid

²⁴. Ibid

menyampaikan pesan pengajaran keagamaan, subjek harus memiliki integritas kepribadian, kemampuan intelektualitas yang tinggi, kemampuan dalam mewujudkan konsep keagamaan yang baik. Dalam *talk show "I Believe The Message"* ini, jika dipandang dalam metode dakwah, maka program ini masuk pada metode *mujadalah*.

3. Tinjauan Tentang Komunikasi Massa *Talk Show Interaktif Radio*

Definisi dialog interaktif *Talk Show* menurut *The Free Dictionary*, sebuah pertunjukan yang dilakukan di media televisi atau radio yang diperhatikan orang seperti mengenai kebijakan pemerintah, partisipasi dalam diskusi atau orang yang diinterview dan adanya timbal balik dengan menjawab pertanyaan dari penonton atau pendengar (*Farlex, 2005*).

Secara historis *talk show* radio yang berformat interaksi antara pendengar dan penyiar lahir sekitar pertengahan tahun 1940an, yang berawal dari kebosanan Barry Gray yang bekerja pada New York's WMCA sekitar 1945 dengan hanya memutar musik dan dia mencoba untuk meletakkan gagang telpon pada microphone radio dengan seorang pemimpin sebuah *band* Woody Herman. Dari situlah kemudian diikuti telpon masuk dari pendengar. Hal inilah yang disebut dengan *talk radio*, dan Gray menamakan program ini "*The Hot Mama of Talk Radio*".²⁵

Jika ditinjau dalam komunikasi massa, model komunikasi dalam *talk show* ini, lebih cocok pada model komunikasi David K. Berlo yang

²⁵. <http://en.wikipedia.org/wiki/Talkradio>. akses 3 november 2009

menyebutkan bahwa komunikasi terdiri dari 4 Proses Utama yaitu SMRC (*Source, Message, Channel, dan Receiver*) lalu ditambah 3 Proses sekunder, yaitu *Feedback* atau umpan balik, Efek, dan Lingkungan.

1. *Source* (Sumber)

Sumber adalah seseorang yang memberikan pesan atau dalam komunikasi dapat disebut sebagai komunikator. Walaupun sumber biasanya melibatkan individu, namun dalam hal ini sumber juga melibatkan banyak individu. Misalnya, dalam organisasi, partai, atau lembaga tertentu. Sumber juga sering dikatakan sebagai *source*, *sender*, atau *encoder*.

2. *Message* (Pesan)

Pesan adalah isi dari komunikasi yang memiliki nilai dan disampaikan oleh seseorang komunikator. Pesan bersifat menghibur, informatif, edukatif, persuasif, dan juga bisa bersifat propaganda. Pesan disampaikan melalui 2 cara, yaitu *Verbal* dan Nonverbal. Bisa melalui tatap muka atau melalui sebuah media komunikasi. Pesan bisa dikatakan sebagai *Message, Content*, atau *Information*

3. *Channel* (Media dan saluran komunikasi)

Sebuah saluran komunikasi terdiri atas 3 bagian. Lisan, Tertulis, dan Elektronik. Media disini adalah sebuah alat untuk mengirimkan pesan tersebut. Misal secara personal atau komunikasi interpersonal, maka media komunikasi yang digunakan adalah panca indra atau bisa memakai media telepon, telegram, handphone, yang

bersifat pribadi. Sedangkan komunikasi yang bersifat massa dalam hal ini komunikasi massa, dapat menggunakan media cetak yaitu koran, surat kabar, majalah, dan lain-lain, dan media elektronik yaitu televisi atau radio. Sementara untuk internet, termasuk media yang fleksibel, karena bisa bersifat pribadi dan bisa bersifat massa karena internet mencakup segalanya.²⁶

H. Metode Penelitian

Dalam menyusun skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.²⁷ Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di tempat terjadinya gejala-gejala yang akan dijadikan objek.²⁸

Langkah-langkah yang diambil dalam metode penelitian antara lain:

1. Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian

a. Sumber Data

Secara teoritis yang dimaksud dengan sumber data adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan

²⁶. <http://kuliahkomunikasi.com/> akses tanggal 22 november 2009.

²⁷.Lexy J Moloeg, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1998),hlm.3.

²⁸. Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*,(Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM,1980), hlm.136.

data yang sesuai dengan masalah yang diteliti.²⁹ Sedangkan subyek data yang dijadikan sebagai sumber data pada penelitian ini adalah, pembawa acara “*I Believe The Message*” dan penyiar yang bertindak sebagai host acara, juga Radio Sasando FM, dan orang-orang yang berhubungan dengan pelaksanaan program acara “*I Believe The Message*”, serta sumber buku yang berkaitan dengan tema penelitian yang dijadikan subyek sekunder pada penelitian ini.

b. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek data adalah radio Sasando FM dan program acara talk show “*I Believe The Message*” yang meliputi:

1. Bentuk komunikasi dan hasil komunikasi *talk show* yang dilakukan dengan melakukan wawancara dengan narasumber terhadap hal-hal yang dapat menunjang data penelitian.
2. Audiens, yang dilakukan angket guna mengetahui bagaimana tingkat respond yang didapat setelah mendengar *talk show* ini. Selanjutnya akan dibandingkan dengan metode dakwah.

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diharapkan dari penelitian skripsi ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Interview

²⁹.Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1988), hlm. 7

Metode interview adalah suatu bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.³⁰ Dalam hal ini penulis akan melakukan wawancara dengan sumber data utama dengan mengacu pada pedoman yang telah dibuat.

Dalam teknis pelaksanaannya menggunakan metode interview bebas terpimpin, yaitu mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan masalah penelitian, dimana penyampaian pertanyaan tersebut dilangsungkan secara bebas dan hanya orang-orang tertentu saja yang diinterview, maka metode ini dianggap tepat. Dengan demikian sekalipun pewawancara telah terikat oleh pedoman wawancara namun pelaksanaannya dapat berlangsung dengan suasana tidak terlalu formal dan yang menjadi informan adalah pendeta yang bersangkutan dan penyiar yang memandu acara tersebut.

b. Metode Observasi

Observasi adalah, suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena yang diselidiki.³¹ Teknik ini banyak penulis gunakan untuk mengetahui gambaran umum tentang radio Sasando FM sebagai penyaji program acara "*I Believe The Message*". Hal ini meliputi; letak geografis, sejarah berdirinya, visi misinya, target pendengar, mekanisme siaran, dan bentuk dialog interaktif ini. Dalam

³⁰. Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 180.

³¹. Sutrisno Hadi, *Op. Cit*, hlm. 136.

penelitian ini, penulis akan melakukan pengamatan langsung terhadap siaran *talk show* interaktif “*I Believe The Message*”.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode penyelidikan ditujukan kepada penguraian dan penjelasan apa yang telah dilakukan melalui sumber-sumber dokumentasi.³² Dokumentasi adalah alat pengumpul data untuk mengamati hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar, agenda, dan sebagainya.³³ Metode ini ditempuh dengan jalan meneliti dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan obyek penelitian. Metode dokumentasi ini dipergunakan tentunya untuk menyempurnakan data yang diperoleh dari metode interview dan metode observasi.

3. Teknis Analisis Data

Setelah data penelitian terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan analisis terhadap data yang didapatkan. Analisis itu sendiri berarti menguraikan atau memisah-misahkan, maka menganalisis berarti menguraikan data atau menjelaskan data.³⁴

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif kualitatif yakni data yang telah masuk selanjutnya dianalisa dan diinterpretasikan dengan kata-kata sedemikian rupa, untuk

³². Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 132.

³³. Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1993) hlm 143.

³⁴. Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2001.), hlm. 34

menggambarkan obyek penelitian saat dimana penelitian dilakukan.³⁵ Tujuan analisis adalah menyederhanakan data kebentuk yang mudah dipahami dan dimengerti sebagaimana data-data yang diberikan oleh informan yang belum terbentuk kalimat, kemudian disusun menjadi kalimat yang sederhana dan mudah dimengerti.

Ada tiga komponen analisisnya, yaitu:

1. Reduksi Data, reduksi data dilakukan oleh peneliti dengan jalan menyeleksi, memfokuskan serta menyederhanakan catatan lapangan yang didapat dari hasil pengumpulan data.
2. Sajian Data, hasil reduksi data kemudian disajikan dalam bentuk catatan/narasi yang memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan.
3. Penarikan Simpulan, simpulan-simpulan yang sudah ada diperkuat terus menerus dan diverifikan sampai dengan akhir penelitian.

Pemantapan perlu dilakukan dengan pengulangan aktivitas reduksi data, sajian data, dan kembali memperbaiki kesimpulan yang dirasa kurang. Meskipun tujuan ataupun pertanyaan telah dirumuskan, namun kerangka teori ini sifatnya tetap terbuka dan fleksibel serta spekulatif, karena pada akhirnya, peneliti menyerahkan sepenuhnya pada keadaan yang sebenarnya di lokasi penelitian.

I. Sistematika Pembahasan

³⁵. Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993) hlm. 143

Untuk memudahkan pemahaman dalam penyusunan skripsi ini, penulis akan merancang sistematika pembahasan yang terdiri dari empat bab yaitu :

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Gambaran Umum Program Acara *talk show "I Believe The Message"* Radio Sasando FM Yogyakarta

Bab ini berisi tentang gambaran umum Radio Sasando FM Yogyakarta, yang berisi sejarah berdirinya, Visi dan Misi Radio Sasando FM, Strategi dan Bentuk Program Acara, Struktur Organisasi Radio Sasando FM dan gambaran umum tentang program acara *talk show "I Believe The Message"*.

Bab III : *Talk Show* Interaktif kristiani "*I Believe The Message*" dalam ilmu dakwah

Bab ini lebih spesifik pada pembahasan mengenai bentuk pelaksanaan *talk show* interaktif "*I Believe The Message*" dan pembahasan terhadap perbandingan dengan ilmu dakwah.

BAB IV Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

BAB IV

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari Dari hasil penelitian yang telah dianalisis pada bab-bab sebelumnya mengenai *talk show* “*I Believe The Message*” di Radio Sasando FM dapat disimpulkan sebagai berikut :

a. Sensasi

Program ini dari segi sensasi yang disampaikan bahwa, narasumber ingin memberikan sesuatu hal yang membuat orang atau umat kristiani pada khususnya untuk berfikir dengan sesuatu yang disampaikan, bahwa masih banyak hal-hal yang sebenarnya sepele namun dapat menjadi problem besar di kemudian hari. Sensasi yang dibentuk ini membuat program *talk show* “*I Believe The Message*” cukup disukai karena dari itu pendengar kembali dapat mempelajari kembali apa yang telah disebutkan dalam alkitab.

b. Persepsi

Dari segi persepsi, narasumber dalam program ini ingin membentuk bagaimana pendengar dapat membentuk persepsi untuk membuka wawasan dari materi yang disampaikan yaitu dengan menghadirkan fakta-fakta yang universal. Dari itu, pendengar dapat mengerti bahwa hal tersebut merupakan wacana yang bersumber pada data-data bukan pada analisa narasumber semata.

c. Memori

Dari program ini dapat disimpulkan bahwa, narasumber menginginkan pendengar mengingat apa yang disampaikan setiap minggunya, hal tersebut dilakukan dengan simultan agar apa yang disampaikan dapat diingat dan diimplementasikan.

d. Berfikir

Tingkat paling akhir adalah menggiring pendengar untuk berfikir, narasumber dalam hal ini melakukan berbagai hal untuk mengajak pendengar dapat berfikir yang kemudian mereka melakukan atau bertindak dari wacana yang disampaikan.

Narasumber juga dalam hal berfikir ini memberikan tips khusus agar pendengar mendapatkan poin-poin penting secara sistematis untuk selanjutnya dapat dilaksanakan.

Sementara beberapa kesimpulan yang didapat dari wacana yang disampaikan pada pendengar yang meliputi beberapa hal yang menunjukkan bahwa program ini memberikan kepuasan dari segi ganjaran, biaya, laba, dan tingkat perbandingan, sebagaimana yang dipaparkan dalam teori pertukaran sosial, berikut beberapa kesimpulan yaitu:

a. Ganjaran.

Dari segi ganjaran yang didapat para pendengar yaitu, mereka mendapatkan nilai-nilai yang baik dari pengajaran ini seperti mereka lebih memahami ajaran alkitab dengan jelas, dimana mereka juga mendapatkan visi yang baik dalam menjalani kehidupan berkeristen.

b. Biaya

Dari segi biaya, artinya seberapa banyak mereka harus menghabiskan berupa waktu untuk tetap melakukan komunikasi ini dan mengeluarkan dana. Dari wawancara yang dilakukan bahwa mereka menggunakan waktunya secara fleksibel untuk mendengar, karena terkadang mereka juga sudah menyimak beberapa program yang lain yang sudah menjelaskan, dengan itu jika mereka merasa topik hari itu menarik maka mereka melanjutkan untuk tetap mendengar.

c. Laba

Dari segi keuntungan yang didapat pendengar dalam acara ini yaitu, pendengar mendapatkan visi yang baik untuk berdoa dan menjalani hidup. Materi yang disampaikan menurut pendengar dapat menguatkan iman, dari iman yang baik dapat menjadikan kehidupan lebih lancar dalam proses mencari kebutuhan hidup dari segi materi / keuangan.

d. Tingkat Perbandingan

Dalam tingkat perbandingan, peneliti menyimpulkan bahwa ada beberapa poin penting yang membuat pendengar menjadikan acara ini sebagai patokan ketika memutuskan untuk melakukan komunikasi interpersonal setelah mereka mendapatkan pencerahan dari pengajaran yang disampaikan. *Talk show* yang disampaikan Pdt. Alfonso Theodore tidak monoton, gaya bahasa yang mudah dicerna, cerdas, dan simultan. Menurut pendengar penyampaiannya pas untuk berbagai kalangan pendengar dari bermacam gereja. Dari itu, acara ini menjadi tolok ukur

atau patokan pendengar jika mereka mendengarkan program lain, jika acara lain akan lebih baik, maka tingkat perbandingan dari acara ini akan turun, dan begitu pula sebaliknya orang akan memutuskan untuk berlanjut mendengarkan acara ini ketika tidak ada program acara yang lebih baik dari yang diperoleh sekarang.

B. Saran

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengamati beberapa hal untuk peneliti sarankan kepada pihak-pihak yang terkait, yang tentunya saran tersebut untuk pengembangan lebih lanjut:

- a. Agar narasumber yang mengisi program acara ini senantiasa mengevaluasi acara yang dipandu agar apa yang disampaikan dapat ditingkatkan agar apa yang menjadi kebutuhan umat kristiani dapat terpenuhi. Selanjutnya agar acara ini tetap selalu konsisten dan selalu membahas isu-isu aktual dan menarik sesuai dengan dinamika dalam masyarakat saat ini.
- b. Dari segi pengembangan keislaman bahwasanya dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, dakwah Islam melalui media radio harus dilakukan secara simultan. Hal ini dilakukan agar pendengar dapat memahami ajaran Islam dengan baik. Jika dalam sebuah acara *talk show* tidak mencukupi dari segi waktu. Maka pendakwah khendaknya senantiasa memberikan kesempatan bertanya diluar program menyangkut hal-hal tentang keagamaan dan lainnya secara pribadi. Hal ini dilakukan agar dakwah

Islam yang dilakukan dapat diserap dengan baik dan tidak sambil lalu saja artinya harus simultan.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur ke hadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada peneliti sehingga penulisan skripsi serta penelitian ini dapat terselesaikan.

Meski dalam perjalanan penulisan skripsi ini diliputi berbagai permasalahan intern, namun akhirnya penelitian ini dapat diselesaikan. semua itu dapat teratasi dengan baik berkat do'a serta dorongan dan bantuan dari berbagai pihak yang bersangkutan baik berupa materil, spiritual, sehingga sekiranya peneliti mengucapkan banyak yang sebesar-besarnya.

Harapan peneliti meskipun skripsi ini sangat sederhana, mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya bagi pembaca. Namun demikian peneliti mengakui bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna perlu ada pembenahan, baik dari segi isi maupun bahasanya. Untuk itu peneliti minta saran dan kritik yang sifanya membangun dan menyempurnakan demi kebaikan peneliti dimasa datang.

Hanya kepada Allah SWT, akhirnya peneliti kembalikan segala persoalan dan permasalahan. Akhirul kalam hanya do'a yang bisa kami panjatkan kepada Allah SWT, semoga kita mendapatkan berkat dan rahmatnya. Peneliti mohon maaf dan ampun atas segala kesalan dan kehilapan. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- A S Hornby, *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*, Great Britain, Oxford University Press 1995
- A.W. Munawwir, *Kamus al-munawwir: Arab-Indonesia*, Surabaya:Pustaka Progressif, 1997
- Asmuni Sukir, *Dasar-dasar Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ihklas, 1993
- As-Sayyid Qutb, *Fi Zilali al -Qur'an*, juz V, Beirut: Ihya'at-Turas al-Araby, 1967
- Dokumentasi diambil dari data Company profile Radio Sasando FM, tanggal 21 februari 2010
- Dr. Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta : Logos, 1997
- Drs. Peter Salim/ Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991
- Drs. Suisyanto. M.pd, *Pengantar Filsafat Dakwah*, Yogyakarta : Teras, 2006
- Drs.Harley Prayudha, M.si, *Radio Suatu Pengantar untuk Wacana dan Praktik Penyiaran*, Malang. Bayumedia, edisi I 2004
- Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2001
- Fuad Iqram al-Bustani, *Al-Munjid fi al-lugah wa al-A'lam*, Beirut: Dar al-Masyriq, 1973 *Al-Mu'jam al-Wasit*, ([ttp.:t.p,t.t](http://t.p.t.t))
- H.Syaiful Rohim, M.Si. *Teori Komunikasi: Perspektif, Ragam & Aplikasi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009
- http://en.wikipedia.org/wiki/Talk_show.
- <http://en.wikipedia.org/wiki/Talkradio>.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Komunikasi>.
- <http://kuliahkomunikasi.com/>
- <http://www.hayatulislam.net/2003/dakwah/berhujjahxdenganxdalilxsyarax.html>
- Joseph A. Devito, *The Interpersonal Communication Book..* New York:The Lehigh Press.Inc, 1995
- Kutipan data pada kantor Radio Sasando FM pada Tahun 2008

- Lexy J Moloeg, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1998
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta, 1993
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1980
- Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1988
Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997 cet. Ke-2
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976
- Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Dakwah*, Ciputat, Logos, 1997
- Wawancara bersama *pdt. Alfonso Theodore*, tanggal 26 desember 2009.
- Wawancara bersama *host talk show I Believe the Message, Adri Verdianz*, 8 januari 2010
- Wawancara dengan Cahyono Satrio Wibowo pada tanggal 10 maret 2010
- Wawancara dengan Furi Cinta Sasi pada tanggal 10 maret 2010
- Wawancara dengan Olivia Nidia tanggal 7 april 2010
- Wawancara dengan *Pdt. Alfonso Theodore*, 28 desember 2009
- Wawancara dengan Pendeta Alfonso Theodore pada tanggal 8 maret 2010
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1982
- Zakiah Jauharoh “*Komunikasi Interpersonal Dalam Penanaman Nilai-nilai Moral dan Agama Pada Anak Usia Dini di Play Group Terpadu Nur’aini Ngampilan Yogyakarta*” Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga: skripsi tidak diterbitkan, 2008

LAMPIRAN 1

Hasil Wawancara Bersama Narasumber Pdt. Alfonso Theodore.

Tanggal 8 Maret 2010.

A. Sensasi

1. Sensasi apa yang dilakukan atau di bentuk oleh narasumber sehingga audien tertarik untuk mengikuti acara ini? (sensasi apakah mereka akan terkejut, lucu, dsb)

“Sensasi yang di bentuk adalah dengan membuka hal hal yang terlewat, yang selama ini di luputkan orang tapi ternyata tidak demikian. contoh ada beberapa yang salah kaprah...kalau menurut iman kristen, orang mati, itu saat ini banyak orang berfikir saat ini sudah di surga dan sudah di neraka, tapi menurut kebenaran alkitab, orang mati itu baru di hades atau alam barzah atau alam maut yang nanti ketika di penghakiman baru mereka akan di lempar ke neraka yang kekal. orang mati sekarang sedang beristirahat di firdaus, setelah nanti kelak di bangkitkan baru masuk sorga. nah selama ini oprang berfikir kalau orang mati udah di sorga atau di neraka. itu sebabnya ada kebangkitan orang mati untuk tuhan, ini merupakan kalimat kristennya tapi kalau saya kasih ilustrasi misalnya, selama ini orang orang berfikir , misal sikat gigi itu yang sehat adalah sebelum makan ternyata setelah di teliti ternyata sikat gigi setelah makan ternyata lebih sehat. itu salah satu sensasi yang di bikin. apakah mereka akan akan terkejut, lucu atau apa... dari acara ini tidak pada lucunya tapi lebih pada terkejut, lucu hanya sebuah cara saja agar orang tidak jenuh. tapi kalau pada terkejut karena dengan terkejut mereka ingin tahu, syukurnya mereka harusnya kita sebutkan ayat dan mereka akan cek sendiri, jadi dengan itu tidak ada yang baru dari acara ini namun terluput”

2. Bagaimanakah narasumber menampilkannya sehingga audien bisa mendapatkan sensasi dari acara ini?

“Yang membuat pendengar mendapatkan sensasi dari acara ini adalah dengan menyajikan fakta, dan fakta yang di beriklan adalah fakta yang universal dan bukan fakta yang di alami oleh orang lain karena setiap orang akan mengalami hal hal yang berbeda. kalau saya menampilkan pesan dari kabar injili jadi ini kembali ke alkitab atau injil”.

3. Pernahkah narasumber berkeinginan untuk mencari sensasi lain agar program ini menarik audien?

“Pernah, salah satunya saya kasih kuis yang bertujuan waktu itu saya kasih kuis tentang stabilo. orang kerugiannya berapa, dari telpon dan sms yang masuk jawabannya berbeda – beda. Waktu saya baru saja mengajarkan orang bisa saja salah faham, salah faham itu dari sudut pandang mana kita memandangnya, maka kita kasih ilustrasi untuk membawa kepada apa yang di bayangkan”.

4. Selama tiga tahun sensasi apa saja yang berhasil atau well done?

“Membuka firman tuhan yang selama ini di luputkan oleh banyak orang. dan itu terus di baca ketika orang menyadari bahwa dia salah dan kedepannya dia ingin benar, ini tujuannya merangsang orang untuk membaca kitab suci”.

B. Persepsi

1. Menurut narasumber, secara umum persepsi dalam pikiran pendengar dalam kehidupan rohani itu seperti apa?

“Yaitu masalah demi masalah bahwa, bagaimana supaya masalah ini selesai ketika dia berharap pada tuhan, bahkan lebih spesifik adalah berkat”.

2. Lewat program IBM, persepsi apa yang ingin disampaikan?

“Bukan cuma sekedar ingin mendoakan itu terkabul tapi lebih ingin membukaan apa yang selama ini mereka angap benar namun ternyata salah. ada yang menganggap doanya yang kurang lama atau kurang ngotot, tapi ternyata yang tuhan mau buka karena ada dosa yang belum di bereskan”.

3. Bagaimana cara atau metode narasumber untuk mengkomuniaksikan ke pendengar untuk menumbuhkan persepsi yang baik dari acara ini?

“Salah satunya menyatakan fakta fakta yang terjadi, misalnya orang ke dukun yang disebut syirik, contoh kalau taubat misalnya dengan menjaga diri dengan tidak melakukan dosa menjaga hati hal itu membuat hubungan kita akan mulus dengan tuhan. tapi kenyataannya banyak orang yang datang ke dukun ke tempat sakti, pesugihan, mereka asal syaratnya di penuhi misalnya mahar menyedekah, tapi perubahan hidupnya tidak

mau di lakukan itu terjadi dengan ke dukun orang bisa kaya dan dapat jodoh, dengan ini di sampaikan perbandingannya bahwa kalau mengikuti tuhan itu bukan di syarat yang seperti itu tapi di karakter dan keperibadian yang berubah”.

4. Bagaimana cara narasumber untuk mempersuasi atau mempengaruhi pendengar agar dapat merubah cara berfikir dari pemikiran yang lama ke yang baru?

“Salah satunya dengan menunjukkan akibat akibat, orang akan melakukan sesuatu karena dia termotivasi baik akibat yang positif maupun negatif, ketika mereka belum tahu akibat yang positif belum tentu mereka mau melakukan, misalnya waktu di kasih kuis sekali pernah pernah kita kasih hadiah, terdorong orang lebih merespon karena akan mendapatkan hadiah, begitu juga motifasi kalau ada akibat yang negatif, setelah orang itu sadar bahwa hal itu berakibat buruk maka mereka berusaha akan menghentikannya, jadi metode yang di sampaikan adalah sebab akibat”.

5. Apakah ada cara atau metode untuk mengukur tingkat persepsi pendengar (evaluasi) untuk mengetahui program acara ini bisa menumbuhkan persepsi yang baik atau tidak?

“Jika pendengar itu terbuka dan meresponi dengan kaitan yang pernah dia ajukan, itu saya bisa mengetahuinya, contoh pada malam hari ini ada penelpon yang tadi dia menyatakan kalau dulu dia meriba uang, tapi dia pernah meminta di doakan untuk menghentikan dan lalu di doakan dan dia menanyakan akibat akibatnya dan kita sampaikan dan tahu kebenaran alkitabnya apa, orang tersebut mau menghentikan, trus minggu lalu menelpon lagi, saya udah hentikan tapi masih ada juga yang mencari cari saya untuk mencari pinjaman dana karena dia sudah terkenal dalam riba, tapi tadi dia katakan dia melakukan langkah yang dia di kasih tahu. contoh lagi ada yang datang dari luar kota yang menanyakan profesi lalu berlanjut ke percakapan mengenai mengisi program acara di sasando, kemudian orang tersebut menyatakan bahwa dia sering mendengar talkshow tersebut, dengan itu sebenarnya banyak yang mendengar acara ini namun belum tentu mereka merespon dengan telpon dan SMS, atau mereka di sebut pendengar pasif. ada juga yang melalui SMS atau telpon secara pribadi karena mereka tidak mau di perdengarkan melalui on air, ini bisa di mengerti karena masalah pergumulan atau juga kebiasaan-kebiasaan buruk yang belum bisa di atasi kalau di akui biasanya orang akan malu, misalnya mencuri, berzinah, malu untuk di akui atau

pertanyaan tentang masalah misalnya di tinggal suami tapi mereka malu mengatakannya tapi tidak enak di ketahui orang lain, jadi itu sebabnya ada bisa di respon langsung dan tidak”.

C. Memori

1. Apakah narasumber menginginkan pendengar mengingat apa yang disampaikan ataukah hanya sekedar sambil lalu saja?

“Harapannya menginginkan mereka mengingat apa yang di sampaikan itu sebabnya bagian bagian yang penting kadang kadang saya ulang meskipun itu akan memakan waktu kalau mengikuti jam siar akan sangat disayangkan tapi akan tetap di ulang jika di rasa perlu”.

2. Apakah bentuk yang dilakukan pendengar orang bisa mengingat materi ini? (apakah menggunakan poin, Ilustrasi, Pertanyaan, dsb)

“Kalau saya lihat ada bagian yang mereka mungkin mudah terima adalah ilustrasi, kalau pertanyaan karena gak bisa langsung bisa di respon, kalau sifat adiens yang langsung saya bisa melakukan dengan pertanyaan yang bisa di tanggapi langsung saat itu juga. tapi kalau ini belum tentu orang langsung merespon dalam bentuk pertanyaan, maka di gunakan ilustrasi, kalau poin2 tergantung materi yang disampaikan misalnya ada berapa 7 langkah atau 3 cara maka akan di sebutkan dalam bentuk poinnya, ada juga tidak di sebutkan poin karena dari bahan bacaanya tidak berupa poin karena akan di bahas bagian per bagian agar lebih focus”.

3. Apakah ada pengulangan tema tertentu agar orang ingat?

“Ada. ada beberapa tema yang di ulang tujuannya satu jika masalah tersebut masih ada di masyarakat. salah satunya tentang mengampuni, beberapa kali di ulang karena banyak hambatan dari susah mengampuni, doa terhalang hubungan dengan tuhan dan sesama tidak baik dan banyak sakit penyakit muncul karena susah mengampuni, dendam, sehingga bikin stres dan banyak masalah”.

4. 4 Apakah ada evaluasi sehingga metode ini tepat bagi pendengar untuk (menerima pesan, merekam, dan akhirnya mereka melakukan)

“Untuk evaluasi langsung mungkin lebih efektif yaitu dengan angket. namun selama ini kita evaluasi dengan membuka kelas, dari itu di lihat mereka merespon, tapi dari peserta kelas dapat di bedakan ada yang sengaja ingin mencari pengajaran dan bertahan sampai kelas selesai, ada juga hanya yang menginginkan sampai di mana yang dia perlu saja, contoh kelas yang di buka sampai 10 pelajaran, maka jika dia sudah menemukan sampai pelajaran 3 maka dia akan berhenti dan akan mencari pengajaran di gereja masing masing karena program ini di dengar oleh berbagai denominasi gereja. dengan itu kelas ini di dapatkan dari pendengar”.

D. Berfikir

1. Apa yang ditampilkan dalam acara ini yang memiliki cirri khas sehingga menggiring audien untuk berfikir?

“Membuka hal hal yang kurang di perhatikan tapi penting karena pada prinsip nya orang jarang jatuh karena tersandung batu besar tapi lebih sering pada batu krikil. maka dari hal hal yang kurang di perhatikan ketika di angkat mereka akan mengatakan "oh Iya Ya...??" selama ini kita tidak perhatikan, misalnya da kaliman yang "B kemudian C, berarti C itu ada setelah adanya B tapi kalau ada kalimat lain B dan C berarti berbarengan, nah ketika di disampaikan seperti itu, makanya mereka akan berfikir oh selama ini pantas saya melakukan berbarengan maka tidak terjadi, atau oh harus berbarengan selama ini saya hanya melakukan satu bagian, ini akan membuat komunikasi”.

2. Ada beberapa arah komunikasi yang dilakukan?
 - a. Kita membuka untuk mereka yang aktif bertanya dengan telpon atau SMS.
 - b. Membuka kelas atau seminar.
 - c. Langsung menghubungi Narasumber baik telpon atau SMS atau ke sekretariat untuk melakukan konsultasi.
3. Apakah yang dilakukan narasumber untuk menstimulus pendengar dalam berfikir melalui topic setiap minggunya, apakah memberikan tips khusus, ataukah dengan quis, ataukah dengan melakukan promo acara sebelumnya?

“Lebih utama pada tips khusus, karena kalau dengan kuis, tidak selalu harus kuis, karena kuis ini akan menarik kalau ada reward, sedangkan ada orang yang pintar yang bisa menjawab kuis namun mereka tidak bisa melakukan, karena kita menginginkan bukan saja mereka akan menambah wawasan tapi membuat keputusan untuk membuat sebuah perubahan, ini lebih pada pembinaan moral. tips khusus misalnya adalah kita kasih tahu setelah ini langkahnya apa, contoh ketika orang sulit mengingat firman tuhan, kita kasih tips khusus dengan sistematis, ada yang sudah mencatat kita ingatkan untuk kita lakukan hal ini secara berkesinambungan sehingga bisa di evaluasi kembali. yang lainnnya hal hal yang berkaitan bukan saja mengenai pengetahuan contoh selama ini mungkin dalam agama ada orang mengalami beban karena gak boleh gini dan gitu, dan harus gini dan gitu, karena tiap hari harus mengikuti larangan dan perintah misalnya di perusahaan dan sekolah atau di mana saja setiap hari, ketika mereka sulit untuk mentaati larangan dan mematuhi perintah makanya yang ada mereka biasanya cuma menerima berbagai hukuman seperti skorsing, pemecatan dan sebagainya, tapi dalam firman tuhan ini ketika mereka di berikan larangan atau perintah kita berikan tips bahwa kalau kita percaya atau melibatkan tuhan, tuhan akan menolong utuk kita bisa melakukannya, dan ketika kita berbuat kesalahan dunia memang akan menghukum kita tapi ketika kita berbuat kesalahan dan kita bertobat kepada tuhan maka tuhan akan mengampuninya, sehingga ketika tuntutan dari pada tuhan sudah di bebaskan, mereka akan mengalami sebuah perubahan dimana ini merupakan kerjasama dengan tuhan”.

4. 4 Pernahkah narasumber menyampaikan topic yang kontradiksi

dibandingkan kotbah yang didengar pada program lain di Sasando FM?

“Selama ini tidak kontradiksi dengan al kitab, bisa kontradiksi dengan kotbah lain jika apa yang disampaikan tidak sama dengan al kitab. contoh, misalnya kalau tadi orang mati menurut kotbah lain orang sudah di surga atau neraka, maka menurut alkitab tidak demikian, hal ini tentunya bukan untuk mengkonter siaran lain atau melemahkan kotbah lain. tapi karena kita straight ke firman tuhan yang ada di alkitab. jadi kontradiksi ini bukan topikal atau parsial tapi karena integral”.

5. Terhadap pendengar, mengapa mengangkat topik yang berbeda dengan acara lain?, apa yang memotifasi narasumber untuk mengangkat topik – topik aktual?

“Bukan karena supaya berbeda dengan yang lain, mungkin menjadi berbeda karena ketika kita mengangkat dari apa yang terdapat dalam alkitab, mungkin selama ini ada sudut pandang yang berbeda dengan

alkitab, itu sebabnya, ini yang membuat berbeda, jadi hal itu bukan membuat kita menginginkan tidak sama dengan yang lain, memang ada acara yang membicarakan masalah rumah tangga dan keuangan dulu, kita berbeda karena mungkin pendengar pada saat itu belum tentu memiliki permasalahan keuangan atau rumah tangga, mungkin masalahnya adalah hubungan dengan tuhan, dengan do'a, keterikatan, maka kita angkat topic-topik ini berbeda dengan yang lain karena pada saat itu, kita doakan terus untuk apa yang di sampaikan, sehingga kalau bisa membuat acara ini sebagai fondasi tingkat demi tingkat, maka acara ini akan efektif kalau pendengarnya adalah pendengar yang setia, kalau pendengar tersebut setia, untuk masalah yang di sampaikan tidak akan lebih sulit untuk di pecahkan karena sudah pernah di bahas sebelumnya”.

Hasil wawancara dengan pendengar 1

Nama : Atin Prihastuti
Pekerjaan : Ibu Rumah tangga
Umur : 27
Alamat : Ambarukmo
Wawancara tanggal : 13 Maret 2010

A. Ganjaran

- 1. Berapa lama anda sudah mendengar acara *Talk Show I Believe The Message*?**
Jawaban “*Tidak menentu*”
- 2. Manfaat apa yang didapat setelah mendengar acara itu?**
Jawaban : “*Lebih banyak hal yang kita tau tentang pemahaman firman Tuhan lewat bahasa tutur yang lebih sederhana*”
- 3. Mengapa acara ini bisa menambah tahu tentang pemahaman firman Tuhan?** Jawaban “*Ya itu tadi penjelasannya lebih kenadengan bahasa yang lebih sederhana mudah faham jadinya*”.
- 4. Bagaimana menurut anda tentang materi yang disampaikan?**
Jawaban “*Materi yang disampaikan beliau lebih mudah diterima dari segi bahasa, penyampaian, dan logika manusia*”.

B. Biaya

- 1. Pernahkan mengorbankan waktu/hobi/kesibukan lain untuk mendengarkan acara ini?**
Jawaban “*Belum pernah*”
- 2. Alasannya?**
Jawaban “*Soalnya saya mendengar sesuai kebutuhan jadi gak selalu ngurus denger radio ha ha ha ha*”
- 3. Pernahkah anda menyempatkan waktu anda untuk bertanya baik itu melalui SMS atau telpon?** “*Saya itu pendengar pasif jadi gak pernah SMS*”

C. Laba

- 1. Pernahkah anda berpaling dan mencari program lain karena program ini tidak menarik/menguntungkan?** Jawaban “*Kalau itu tergantung sikon dan mater masi, kalo materi gak menarik atau saya udah tahu mending denger lagu-lagu di radio lain ha ha ha ha.*”
- 2. Keuntungan apa yang anda dapat dari segi materi?**

Jawaban “*segi materi kayak duit ya gak mungkin lah, tapi motivasi buat nyari duit ada benernya juga*”.

- 3. Pernahkan permasalahan- permasalahan anda tercerahkan setelah mendengar acara ini) Jawaban “Pernah” contohnya: Pemahaman tentang roh dari alam lain, weh sebelumnya sih aku tahu eh setelah denger ternyata gitu inget lagi”.**

D. Perbandingan

- 1. Menurut anda bagaimana perbandingannya dengan acara yang sama dalam program yang lain di Sasando FM ? Jawaban “Pak Alfons lebih mudah diterima dan dicerna kotbah-kotbahnya, dan perumpaannya selalu baguss”.**
- 2. Sebelumnya pernah dengar acara kotbah dialog firman di radio mana? Jawabn “Dulu di Radio Imanuel”.**
- 3. Bagaimana perbandingan isi dialog firman di Imanuel dan Sasando? Jawaban “heheheh susah e mas bandinginnya, tapi karena aku sering denger Sasando untuk saat ini lebih oke sasando lah”.**

Hasil wawancara dengan pendengar 2

Nama : Cahyono Satrio Wibowo
Umur : 30
Pekerjaan : Teknisi
Alamat : Sapen
Tanggal : 10 Maret 2010

A. Ganjaran

1. **Berapa lama anda sudah mendengar acara *Talk Show I Believe The Message*?**

Jawaban “*wah udah lama banget, mulai awal siarannya 3 tahunan*”

2. **Manfaat apa yang di dapat setelah mendengar acara itu?**

Jawaban : “*Tambah wawasan teologi dan memperkuat penyegaran iman*”

3. **Mengapa acara ini bisa menambah wawasan teologi dan memperkuat iman?**

Jawaban “*Karena pak alfons wawasannya luas dan cerdas dalam menyampaikannya jelas dan merdasarkan alkitab dan bukti-bukti sejarah nyata*”.

4. **Bagaimana menurut anda tentang materi yang disampaikan?**

Jawaban “*Menarik, bisa diterima di berbagai aliran greja, mantap dah!!!*”

B. Biaya

1. **Pernahkan mengorbankan waktu/hobi/kesibukan lain untuk menedengarkan acara ini?**

Jawaban “*Pernah*”

2. **Alasannya?**

Jawaban “*Materi menarik sesuai kebutuhan/kondisi sekarang*”

3. **Pernahkah anda menyempatkan waktu anda untuk bertanya baik itu melalui SMS atau telpon? “*Pernah SMS*”**

C. Laba

1. **Pernahkah anda berpaling dan mencari program lain karena program ini tidak menarik/menguntungkan? Jawaban “*Belum pernah*”**

2. **Keuntungan apa yang anda dapat dari segi materi?**

Jawaban “*kalau secara langsung ya gak lah, tapi dari dengerin itu aku bisa meningkatkan kualitas hidup trus imbasnya yo kui bisa meningkatkan*”

penghasilan dari kerjaan, karena kan mendapatkan visi yang baik, itu yang aku rasa”.

- 3. Pernahkan permasalahan- permasalahan anda tercerahkan setelah mendengar acara ini) Jawaban “Pernah” contohnya: tentang Allah tri tunggal, manusia sebelum adam dan hawa, keselamatan manusia dll pada pandangan hidup yang tadinya saya gak semangat menjadi tercerahkan”.**

D. Perbandingan

- 1. Menurut anda bagaimana perbandingannya dengan acara yang sama dalam program yang lain di Sasando FM ? Jawaban “Programnya pak Alfons relatif lebih menarik, inter denominasi, tidak membosankan”.**
- 2. Sebelumnya pernah dengar acara kotbah dialog firman di radio mana? Jawabn “Dulu di Petra”.**
- 3. Bagaimana perbandingan isi dialog firman di Petra dan Sasando? Jawaban “Sama tergantung pendeta/ pengisi acaranya”.**

Hasil wawancara dengan pendengar 3

Nama : Furi Cinta Sasi
Umur : 30 tahun
Pekerjaan : Administrasi
Alamat : Temon
Tanggal : 10 Maret 2010

A. Ganjaran

1. **Berapa lama anda sudah mendengar acara *Talk Show I Believe The Message*?**

Jawaban "*Kira - kira 1 Tahun*"

2. **Manfaat apa yang di dapat setelah mendengar acara itu?**

Jawaban : "*Lebih Jelas tentang ajaran alkitab*"

3. **Mengapa acara ini bisa memberikan hal yang lebih jelas tentang alkitab?**

Jawaban "*Topiknya tidak hanya seputar masalah hidup (sakit, keuangan, penderitaan) tetapi tentang ajaran - ajaran dalam Alkitab seperti manusia sebelum adam, dll*".

4. **Bagaimana menurut anda tentang materi yang disampaikan?**

Jawaban "*Dalam menyampaikan materi sangat jelas sehingga mudah dipahami*"

B. Biaya

1. **Pernahkan mengorbankan waktu/hobi/kesibukan lain untuk menedengarkan acara ini?**

Jawaban "*Pernah*"

2. **Alasannya?**

Jawaban "*Karena penayangan malam sehingga tidak mengganggu aktivitas*"

3. **Pernakah anda menyempatkan waktu anda untuk bertanya baik itu melalui SMS atau telpon? "*Saya mendengarkan tetapi tidak aktif telp / sms*"**

C. Laba

1. **Pernakah anda berpaling dan mencari program lain karena program ini tidak menarik/menguntungkan? Jawaban "*Tidak*"**

2. **Keuntungan apa yang anda dapat dari segi materi?**

Jawaban "*Materi yang disampaikan menguatkan Iman, dari Iman menjadikan kehidupan kita lancar dalam segi materi / Keuangan*"

- 3. Pernahkan permasalahan- permasalahan anda tercerahkan setelah mendengar acara ini) Jawaban “Pernah” contohnya: pada saat kita memberikan persepuluhan milik Tuhan, Tuhan berikan berkat yang lebih lagi.**

D. Perbandingan

- 1. Menurut anda bagaimana perbandingannya dengan acara yang sama dalam program yang lain di Sasando FM ? Jawaban “Acara I Believe The Message. materi yang dibahas tidak monoton”**
- 2. Sebelumnya pernah dengar acara kotbah dialog firman di radio mana? Jawabn “di radio Petra, karena radio ini salah satunya juga yang memiliki acara talk show kristiani.**
- 3. Bagaimana perbandingan isi dialog firman di Petra dan Sasando? Jawaban “Di Petra materi yag disampaikan cenderung monoton yaitu hanya seputar permasalahan hidup.**
- 4. Bagaimana perbandingan dengan program acara talk show lain yang ada di Sasando FM? Jawaban “Hampir sama namun program ini tidak monoton sehingga membuat kita ingin mendengarkan tema-tema baru”.**

Hasil wawancara dengan pendengar 4

Nama : Stevanny
Umur : 26
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : kepuh
Tanggal : 7 April 2010

A. Ganjaran

- 1. Berapa lama anda sudah mendengar acara *Talk Show I Believe The Message*?**
Jawaban “*wahm, baru 3 bulan ini*”
- 2. Manfaat apa yang di dapat setelah mendengar acara itu?**
Jawaban : “*Tambah wawasan teologi dan memperkuat penyegaran iman*”
- 3. Mengapa acara ini bisa menambah wawasan teologi dan memperkuat iman?**
Jawaban “*Karena beliau wawasannya luas dan cerdas dalam menyampaikannya jelas dan merdasarkan alkitab dan bukti-bukti sejarah nyata*”.
- 4. Bagaimana menurut anda tentang materi yang disampaikan?**
Jawaban “*Menarik, bisa diterima di berbagai aliran greja, mantap pokokke!!!*”

B. Biaya

- 1. Pernahkan mengorbankan waktu/hobi/kesibukan lain untuk menedengarkan acara ini?**
Jawaban “*Pernah*”
- 2. Alasannya?**
Jawaban “*pengen tahu kebenaran firman Tuhan*”
- 3. Pernahkah anda menyempatkan waktu anda untuk bertanya baik itu melalui SMS atau telpon? “*Pernah SMS & telepon*”**

C. Laba

- 1. Pernahkah anda berpaling dan mencari program lain karena program ini tidak menarik/menguntungkan? Jawaban “*Belum pernah*”**
- 2. Keuntungan apa yang anda dapat dari segi materi?**
Jawaban “*meningkatkan kualitas kerja dalam menghasilkan uang*”.

- 3. Pernahkan permasalahan- permasalahan anda tercerahkan setelah mendengar acara ini) Jawaban “Pernah” contohnya tentang jodoh yang beda usia dan beda agama”.**

D. Perbandingan

- 1. Menurut anda bagaimana perbandingannya dengan acara yang sama dalam program yang lain di Sasando FM ? Jawaban “Programnya IBTM ini, santai tetapi dalam apa yang dibahas”.**
- 2. Sebelumnya pernah dengar acara kotbah dialog firman di radio mana? Jawabn “ di Petra dan impact”**
- 3. Bagaimana perbandingan isi dialog firman di Petra dan Sasando? Jawaban “Sama tergantung pendeta/ pengisi acaranya”.**

Hasil wawancara dengan pendengar 5

Nama : Yohana
Umur : 25
Pekerjaan : Dokter
Alamat : Gejayan
Tanggal : 12 Maret 2010

A. Ganjaran

1. **Berapa lama anda sudah mendengar acara *Talk Show I Believe The Message*?**

Jawaban "*Waduh... lupa... mungkin sekitar setengah tahunan*"

2. **Manfaat apa yang di dapat setelah mendengar acara itu?**

Jawaban : "*Tambah wawasan dan memperkuat iman*"

3. **Mengapa acara ini bisa menambah wawasan dan memperkuat iman?**

Jawaban "*karena pak Alfons wawasannya luas dan cerdas dalam menyampaikannya*".

4. **Bagaimana menurut anda tentang materi yang disampaikan?**

Jawaban "*Menarik, lugas dan tersusun*"

B. Biaya

1. **Pernahkan mengorbankan waktu/hobi/kesibukan lain untuk menedengarkan acara ini?**

Jawaban "*Pernah gak ya?hehehe kayaknya gak begitu deh*"

2. **Alasannya?**

Jawaban "*Ya, kadang sambil lalu karena sibuk aktivitas*"

3. **Pernakah anda menyempatkan waktu anda untuk bertanya baik itu melalui SMS atau telpon? "*Pernah melalui SMS*"**

C. Laba

1. **Pernakah anda berpaling dan mencari program lain karena program ini tidak menarik/menguntungkan? Jawaban "*Belum pernah*"**

2. **Keuntungan apa yang anda dapat dari segi materi?**

Jawaban "*yang tentang visi, dapat inspirasi untuk berdoa mendapat visi gitu deh, abis itu ya imbasnya kan kualitas hidup lebih baik dan membantu kinerja*".

- 3. Pernahkan permasalahan- permasalahan anda tercerahkan setelah mendengar acara ini) Jawaban “Pernah” contohnya: pada pandangan hidup yang tadinya saya gak semangat menjadi tercerahkan”.**

D. Perbandingan

- 1. Menurut anda bagaimana perbandingannya dengan acara yang sama dalam program yang lain di Sasando FM ? Jawaban “Aduh..aku jarang ndengerin yang lain, jadi gak bisa membandingkan, hehehe. Tapi kalau secara sekilas ya programnya pak alfons relatif lebih unggul”**
- 2. Sebelumnya pernah dengar acara kotbah dialog firman di radio mana? Jawabn “Dulu pernah dengar di petra tapi lupa”.**
- 3. Bagaimana perbandingan isi dialog firman di Petra dan Sasando? Jawaban “Sama sih menurutku, cuma di petra gak ada yang seperti pak Alfons”.**

Hasil wawancara dengan pendengar 6

Nama : Bitha Sitambun
Umur : 25
Pekerjaan : Bagian Editing Khotbah Gereja
Alamat : Nologaten
Tanggal : 12 Maret 2010

A. Ganjaran

1. **Berapa lama anda sudah mendengar acara *Talk Show I Believe The Message*?**

Jawaban “*tidak tentu*”

2. **Manfaat apa yang di dapat setelah mendengar acara itu?**

Jawaban : “*kalau secara keagamaan pernah saya denger, lumayan sih ada yang paling menarik gue denger pas tentang akhir jaman pembahasan topik film 2012 itu, jadi inget dan tahu ternyata seperti itu akhir jaman, jadi ingin tetap meningkatkan iman deh, serem...*”

3. **Mengapa acara ini bisa meningkatkan iman?**

Jawaban “*Karena yo pembahasannya lebih pada pondasi banget istilahnya kayak panu ya ngobatin dari akar nya biar sembuh total, artinya ini masalah imannya kalau kuat imannya pasti enak menjalani dan menghadapi maasalah*”.

4. **Bagaimana menurut anda tentang materi yang disampaikan?**

Jawaban “*Tentang materi kadang menarik kadang tidak tergantung mut gue dengerinnya dan pengetahuan gue saat mendengar aja*”

B. Biaya

1. **Pernahkan mengorbankan waktu/hobi/kesibukan lain untuk menedengarkan acara ini?**

Jawaban “*Pernah*”

2. **Alasannya?**

Jawaban “*Cuma ingin tahu kalau topik yang di sampaikan bagus pasti aku dengerlah*”

3. **Pernahkah anda menyempatkan waktu anda untuk bertanya baik itu melalui SMS atau telpon? “*Pernah SMS*”**

C. Laba

1. **Pernahkah anda berpaling dan mencari program lain karena program ini tidak menarik/menguntungkan? Jawaban “*Belum pernah*”**

2. Keuntungan apa yang anda dapat dari segi materi?

Jawaban “*kayaknya pendetanya gak ngasih kalo materi. He he he tapi motivasinya oke juga buat membantu nyari duit, biar tambah semangat*”.

3. Pernahkan permasalahan- permasalahan anda tercerahkan setelah mendengar acara ini) Jawaban “Pernah” contohnya: waktu itu lagi heboh kiamat tahun 2012, saya sendiri pusing mikirin kiyamat, tapi pendeta ini memberikan pencerahan, katanya bukan masalah kiyamatnya tapi kualitas kita untuk menghadapi kiyamat itu yang terpenting jadi gak pusing lagi”.

D. Perbandingan

1. Menurut anda bagaimana perbandingannya dengan acara yang sama dalam program yang lain di Sasando FM ? Jawaban “dibandingkan program talk show yang lain sih dia lebih peka sih mengangkat tema”.

2. Sebelumnya pernah dengar acara kotbah dialog firman di radio mana? Jawaban “belum pernah”.

3. Bagaimana perbandingan isi dialog firman di Petra dan Sasando? Jawaban “gak tahu”.

Hasil wawancara dengan pendengar 7

Nama : Olivia Nidya
Umur : 25
Pekerjaan : Swasta
Alamat : Demangan
Tanggal : 7 April 2010

A. Ganjaran

1. Berapa lama anda sudah mendengar acara *Talk Show I Believe The Message*?

Jawaban “*sekitar 2 tahunan*”

2. Manfaat apa yang di dapat setelah mendengar acara itu?

Jawaban : “*Jadi tambah banyak referensi tentang berbagai pandangan teologi dan yang jelas banyak topic menarik yang dibahas dari sudut pandang yang berbeda jadi pengetahuan kita bertambah*”

3. Mengapa acara ini bisa menambah wawasan teologi dan memperkuat iman?

Jawaban “*Kalau pendapat saya secara pribadi karena pembicaranya mempunyai pengetahuan teologi yang bagus, bukan hanya berdasarkan penafsiran pribadi yang subjektif tapi rata-rata berdasarkan pembelajaran secara holistic dan kontekstual jadi lebih realistis, cara pemaparannya juga bagus, komprehensif dan mempunyai dasar ayat yang jelas*”.

4. Bagaimana menurut anda tentang materi yang disampaikan?

Jawaban “*Menarik, sesuai dengan isu yang sedang beredar, Alkitabiah, bisa diterima di berbagai denominasi.*”

B. Biaya

1. Pernahkan mengorbankan waktu/hobi/kesibukan lain untuk menedengarkan acara ini?

Jawaban “*Pernah*”

2. Alasannya?

Jawaban “*Waktu itu ada topic yang dibawakan secara berseri, jadi rugi dund kalau gak ngikut sampa selesai*”

3. Pernahkah anda menyempatkan waktu anda untuk bertanya baik itu melalui SMS atau telpon? “*Sering banget via SMS*”

C. Laba

- 1. Pernahkah anda berpaling dan mencari program lain karena program ini tidak menarik/menguntungkan? Jawaban “Belum pernah”**
- 2. Keuntungan apa yang anda dapat dari segi materi?**
Jawaban “*kalau secara umum pastinya banyak tapi yang istimewa dari program ini adalah saya bisa melihat suatu masalah/topic/isu dengan cara yang berbeda dan lebih realistis serta Alkitabiah (bukan doktrin denominasi tertentu melainkan back to the Bible)*”.
- 3. Pernahkan permasalahan- permasalahan anda tercerahkan setelah mendengar acara ini) Jawaban “Pernah, misalnya tentang kasih karunia, penebusan, keselamatan, dll”.**

D. Perbandingan

- 1. Menurut anda bagaimana perbandingannya dengan acara yang sama dalam program yang lain di Sasando FM ? Jawaban “Programnya pak Alfons relatif lebih menarik, inter denominasi, tidak membosankan, realistis”.**
- 2. Sebelumnya pernah dengar acara kotbah dialog firman di radio mana?**
Jawabn “*Belum pernah, sejak tinggal di Jogja ya dengarnya sasando*”.
- 3. Bagaimana perbandingan isi dialog firman di Petra dan Sasando?**
Jawaban